

Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia

Ladisa Cikal Asa Bangsa¹

¹Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Tadris Biologi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Kota Medan, Indonesia.
Email: ¹ladisacikalasabangsa@email.com

Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia. Kinerja keuangan dapat diukur menggunakan likuiditas yang diproksikan dengan *Loan to Deposit Ratio*, profitabilitas diproksikan dengan *Return On Asset*, solvabilitas diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* dan nilai perusahaan yang diproksikan dengan *Price to Book Value*. Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan. Berdasarkan metode *purposive sampling* telah didapatkan sebanyak 170 sampel dari 34 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2020. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS versi 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas (LDR) berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan sehingga H1 ditolak, profitabilitas (ROA) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sehingga H2 diterima, dan solvabilitas (DER) berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan sehingga H3 ditolak.

Kata Kunci: likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, nilai perusahaan

Abstract

This research aimed to examine the effect of financial performance on the firm value at a banking company in the Indonesia Stock Exchange. The financial performance was measured by liquidity which was a proxy with the Loan to Deposit Ratio, profitability was a proxy with Return On Asset, solvability was proxy with Debt to Equity Ratio and firm value was proxy with Price to Book Value. The research used quantitative research. Furthermore, the sample collection technique of this research used purposive sampling, i.e., a sample selection with determining criteria. Based on the purposive sampling method it obtained 170 samples from 34 banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2016-2020 period. Moreover, the research analysis method used multiple linear regression analysis with SPSS 26 version. The research result indicated that liquidity (LDR) had a negative effect on the firm value therefore H1 was declined, profitability (ROA) had a positive effect on the firm value therefore H2 was accepted, and solvability (DER) had a negative effect on the firm value therefore H3 was declined.

Keywords: liquidity, profitability, solvability

1. PENDAHULUAN

Bank memainkan peran penting dalam operasi ekonomi suatu negara; dalam sistem perekonomian, mereka berfungsi sebagai lembaga perantara yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan dana tersebut kepada masyarakat, serta memberikan layanan yang membantu meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui layanan perbankan dan lainnya. Bank, yang merupakan perusahaan go public yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, berusaha untuk meningkatkan pendapatan pemilik dan nilai perusahaan. Perkembangan nilai perusahaan perbankan menjadi ukuran keadaan keuangan negara. Kinerja suatu perusahaan meningkatkan kepercayaan investor untuk menginvestasikan dananya. Oleh karena itu, suatu perusahaan harus memiliki tujuan dasar yang baik dan jelas agar dapat bekerja secara efektif, karena nilai perusahaan menggambarkan penilaian masyarakat atau investor atas prestasi perusahaan pada masa yang akan datang. Harga pasar suatu perusahaan menunjukkan nilainya, yang dapat menghasilkan keuntungan bagi pemegang sahamnya jika harga sahamnya meningkat. Semakin tinggi harga saham sebuah perusahaan, semakin besar keuntungan pemegang saham. Suharli (2006) menyatakan bahwa nilai perusahaan akan meningkat apabila harga saham meningkat yang ditandai dengan tingkat pengembalian investasi yang tinggi kepada pemegang saham. Nilai perusahaan yang tinggi akan menjadi fokus utama pemilik perusahaan karena akan digunakan untuk melakukan investasi. Jika kinerja keuangan menunjukkan prestasi yang baik maka saham dari perusahaan banyak diminati oleh para investor. Semakin banyak investor yang membeli saham perusahaan maka harga saham tersebut akan meningkat kemudian nilai perusahaan akan naik. Kinerja suatu perusahaan dapat dilihat dari hasil perhitungan proses akuntansi atau disebut laporan keuangan. Laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan merupakan cerminan dari kinerja keuangan perusahaan. Laporan keuangan adalah akhir dari proses akuntansi dengan tujuan untuk memberikan informasi keuangan yang dapat menjelaskan kondisi perusahaan dalam suatu periode. Analisis laporan keuangan yang banyak digunakan yaitu rasio keuangan. Setiap rasio keuangan memiliki peran berbeda dalam menjelaskan informasi mengenai kinerja dan kondisi keuangan perusahaan. Rasio yang digunakan dalam

penelitian ini adalah rasio likuiditas, rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas. Menurut Prastowo (2011) menyatakan bahwa rasio likuiditas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya kepada kreditor jangka pendek. Likuiditas berhubungan dengan masalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial yang harus segera dipenuhi. Tingkat likuiditas yang tinggi akan menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam kondisi yang baik sehingga akan menambah permintaan akan saham dan tentunya akan menaikkan harga saham. Penelitian ini menggunakan Loan to Deposit Ratio (LDR) yaitu rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mengelola deposit yang dimilikinya. Semakin tinggi rasio LDR maka likuiditas saham juga akan tinggi, sebaliknya semakin rendah rasionya maka semakin rendah tingkat likuiditas saham. Damara (2010) yang menyatakan bahwa variabel likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun berbeda dengan penelitian Saputra (2019) hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017- 2019.

Kasmir (2017) menyatakan bahwa rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba/keuntungan. Dari hasil pengukuran dapat dijadikan sebagai alat evaluasi kinerja perusahaan selama ini, apakah mereka telah bekerja secara efektif atau tidak. Semakin tinggi tingkat laba yang diperoleh dari perputaran total aset maka harga saham perusahaan juga akan semakin meningkat. Nurhayati (2013) menyatakan bahwa profitabilitas berhubungan positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Kasmir (2008) menyatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan melunasi seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan/dilikuidasi. Karena hutang adalah salah satu sumber dana bagi perusahaan, sehingga dapat menimbulkan beban atau risiko untuk kedepannya. Luthfiana (2018) menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Perbankan merupakan sektor yang berbasis pada keuangan dan sangat bergantung dengan modal investor. Karena sektor perbankan berperan dalam kredit untuk menjalankan pertumbuhan ekonomi nasional dan merupakan salah satu sektor unggulan para investor untuk menanamkan modalnya. Pada bulan Mei-Juni 2018, Bank Indonesia (BI) menaikkan suku bunga acuan sebanyak 75 basis point (bps). Kenaikan bunga acuan ini akan mempengaruhi bisnis perbankan dan pertumbuhan ekonomi. Karena pertumbuhan ekonomi sangat mempengaruhi permintaan kredit. Karena adanya kenaikan suku bunga acuan juga mendorong naiknya bunga deposito dan juga bunga kredit. Kenaikan bunga kredit menimbulkan rasio kredit bermasalah atau Non Performing Loan (NPL) meningkat mengakibatkan terjadinya likuidasi perusahaan perbankan mengetat rata-rata Loan to Deposit Ratio (LDR) perusahaan perbankan adalah 92%, dari Bank Umum Kegiatan Usaha (BUKU) IV yaitu bank yang bermodal inti diatas Rp. 35 triliun, hanya Bank BCA dan Bank BNI yang memiliki likuiditas memadai masing-masing LDR sebesar 69,81% dan 86,52% pada bulan Mei 2018. Beberapa perusahaan yang sedang berjuang untuk mengelola likuiditasnya pada bulan Mei 2018 adalah Bank Mandiri LDR sebesar 92,61%, Bank CIMB Niaga LDR sebesar 94,01%, Bank Danamon LDR sebesar 96,41%, Bank Panin LDR sebesar 98,84%, dan LDR Bank BTN sebesar 104,01% (Franedy, 2018). Berdasarkan pemaparan di atas maka dapat ditentukan rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: (1) Apakah likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?, (2) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?, (3) Apakah solvabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?. Tujuan penelitian ini antara lain yaitu sebagai berikut: (1) Untuk menganalisis pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, (2) Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, (3) Untuk menganalisis pengaruh solvabilitas terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Teori Sinyal

Brigham dan Houston (2013) teori sinyal adalah suatu langkah yang dipilih oleh manajemen terhadap suatu perusahaan yang memberikan sebuah isyarat kepada investor dengan manajemen terhadap kinerja perusahaan, manajemen memiliki informasi yang lebih lengkap dan dipercaya tentang faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan.

Nilai Perusahaan

Menurut Harmono (2012), penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan direpresentasikan dalam harga sahamnya, yang ditentukan oleh penawaran dan permintaan di pasar modal. Ini adalah bagaimana kinerja perusahaan diukur. Market value adalah definisi nilai perusahaan yang diberikan oleh Nurlela dan Islahudin (2008) dalam Agustina (2013). Kemakmuran pemegang saham maksimum dapat dicapai dengan nilai perusahaan jika harga saham perusahaan naik. Kemakmuran pemegang saham meningkat dengan meningkatnya harga saham. Secara umum, investor mendelegasikan manajemen kepada para ahli untuk memaksimalkan nilai perusahaan.

Kusumadilaga (2010) menyatakan dalam Ayuni (2018) bahwa bisnis memiliki nilai perusahaan yang baik jika kinerjanya juga baik. Pemilik bisnis ingin perusahaan mereka memiliki nilai tinggi karena itu menunjukkan bahwa kekayaan pemegang saham juga sama tingginya. Harga pasar saham, yang merupakan

cerminan dari keputusan yang dibuat tentang investasi, pendanaan, dan manajemen aset, menunjukkan kekayaan pemegang saham dan perusahaan. (Hardianto, 2013).

Nilai pasar inilah yang menentukan nilai perusahaan, dan nilai pasar yang tinggi sesuai dengan kekayaan pemegang saham yang tinggi dan sebaliknya. Dengan demikian, nilai pasar adalah apa yang menentukan nilai perusahaan. Penggunaan Tobin's Q merupakan salah satu pengganti Herawati (2008) dalam Ayuni (2018) untuk menentukan nilai suatu perusahaan. Rasio ini adalah ide yang berguna karena menggambarkan bagaimana pasar keuangan sekarang menghargai hasil pengembangan dari setiap dolar yang dihabiskan dalam aset yang memberikan pengembalian lebih besar daripada biaya investasi. Ini akan mendorong investasi tambahan.

Laporan Keuangan

Menurut Hery (2014), laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang digunakan sebagai alat ukur untuk berbagi dengan pihak yang berkepentingan informasi keuangan organisasi. Laporan posisi keuangan, laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan status keuangan, laporan arus kas, catatan atas laporan keuangan, dan laporan posisi keuangan pada awal periode semuanya termasuk dalam laporan keuangan lengkap. Laporan keuangan adalah salah satu instrumen yang dapat dipercaya dan praktis untuk membuat keputusan; dengan demikian, mereka harus menyertakan data yang sangat berharga bagi penggunanya (Wintoro, 2002 dalam Raharjo, 2005). Investor harus dapat menggunakan informasi ini, setidaknya, untuk menilai saham dengan cara yang memperhitungkan hubungan antara risiko dan pengembalian dan sesuai dengan preferensi mereka untuk setiap jenis perusahaan.

Analisa Rasio Keuangan

Laporan keuangan, yang dikonversi menjadi rasio keuangan yang menggambarkan kinerja keuangan perusahaan, adalah alat analisis yang digunakan dalam analisis kinerja keuangan. Ketika membuat keputusan investasi, investor mungkin menggunakan langkah-langkah keuangan untuk menentukan kesehatan keuangan perusahaan. Angka yang disebut analisis rasio menggambarkan hubungan antara berbagai komponen akun keuangan. Matematika sederhana digunakan untuk menggambarkan hubungan (Arief Sugiono, 2009, 64).

Harahap 2016, rasio keuangan adalah nilai yang di dapat dari hasil perbandingan suatu pos laporan keuangan dengan pos lainnya, yang berhubungan dan relevan. Rasio keuangan yaitu membandingkan nilai-nilai yang ada di laporan keuangan dengan membagikan satu angka dengan angka lainnya.

Menurut prinsip tersebut di atas, rasio keuangan adalah perbandingan data akuntansi yang berasal dari laporan. Menggunakan keuangan untuk menilai kesehatan keuangan bisnis

Likuiditas

Secara alami, ada banyak tuntutan yang terlibat dalam menjalankan bisnis, kebutuhan yang harus dipenuhi perusahaan. Untuk memenuhi persyaratan Untuk alasan ini, bisnis mencari pendanaan berkualitas untuk menutupi tuntutan operasional atau terkait bisnis. Rasio likuiditas digunakan untuk menilai kapasitas perusahaan untuk melunasi utang jangka pendek, apakah utang itu jatuh tempo dalam satu tahun atau kurang, tergantung pada seberapa baik perusahaan menggunakan sumber asetnya saat ini.

Menurut Taswan 2010, likuiditas yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang harus dibayar. Likuiditas bank adalah kemampuan bank untuk memenuhi kemungkinan penarikan simpanan dan kewajiban untuk memenuhi kebutuhan masyarakat berupa kredit dan dana lainnya.

Rasio likuiditas, juga dikenal sebagai rasio untuk mengetahui kapasitas perusahaan untuk membiayai dan memenuhi kewajiban (utang) pada saat faktur, adalah ukuran kemampuan bisnis untuk membayar utang jangka pendeknya (kewajiban) yang jatuh tempo (Welch, 2011). Dengan kata lain, jika bisnis ditagih, ia akan dapat membayar kewajiban ini, terutama yang sudah jatuh tempo.

"Salah satu metode perbandingan data adalah melalui rasio keuangan. Signifikansi keuangan perusahaan telah meningkat. Dasar untuk menanggapi beberapa pertanyaan tentang kesehatan keuangan perusahaan adalah rasio keuangannya "(Samryn, 2012, 408).

Profitabilitas

Korporasi ingin mengeluarkan uang sesedikit mungkin sambil meningkatkan pendapatan. Untuk mendapatkan keuntungan yang diinginkan dan dapat menarik investor, aset dan sumber daya perusahaan harus digunakan secara konsisten, efektif, dan efisien. Rasio profitabilitas dapat digunakan oleh bisnis untuk mengukur seberapa baik mereka mengelola keuangan mereka untuk mendapatkan keunggulan dan untuk menentukan seberapa jauh mereka dapat memperoleh pendanaan.

Menurut Munawir 2010, profitabilitas yaitu menunjukkan kekuatan perusahaan menghasilkan laba dalam periode tertentu. Rasio profitabilitas untuk mengukur besarnya kekuatan perusahaan menghasilkan laba bersih dari kegiatan di periode akuntansi. Tujuan perusahaan menggunakan rasio profitabilitas untuk mengukur laba yang diperoleh perusahaan di periode tertentu.

Kemampuan suatu organisasi untuk menghasilkan laba (profit) dalam jangka waktu tertentu inilah yang didefinisikan oleh Farid (2013) sebagai profitabilitas. Rasio profitabilitas adalah perbandingan yang digunakan untuk menentukan seberapa menguntungkan suatu perusahaan dapat menghasilkan pendapatan (pendapatan) dari penjualan, aset, dan ekuitas berdasarkan pengukuran tertentu.

Solvabilitas

Mengelola bisnis membutuhkan berbagai tuntutan. Akibatnya, manajer keuangan mencari uang atau pinjaman untuk mendukung pemasok sehingga bisnis dapat berfungsi dengan baik. Utang, apakah jangka panjang dan jangka pendek, adalah nama dana. Kapasitas perusahaan untuk memenuhi komitmen jangka pendek dan jangka panjang diukur dengan rasio solvabilitasnya.

Mengelola bisnis membutuhkan berbagai tuntutan. Akibatnya, manajer keuangan mencari uang atau pinjaman untuk mendukung pemasok sehingga bisnis dapat berfungsi dengan baik. Uang itu disebut sebagai utang, baik jangka panjang maupun pendek. Rasio solvabilitas: metrik yang digunakan untuk menilai kapasitas perusahaan untuk memenuhi komitmen jangka pendek dan jangka panjang

Hanafi dan Halim 2016, rasio solvabilitas mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Rasio solvabilitas merupakan gambaran tentang tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang perusahaan.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif karena penelitian ini memiliki karakteristik masalah berupa hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih sehingga penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian kausal komparatif. Menurut Sitoyo dan Sodik (2015) metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Menurut Nazir (2005) populasi adalah kumpulan dari individu dengan kualitas serta ciri-ciri yang telah ditetapkan.

2.2 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Karakteristik sampel pada penelitian ini, antara lain: (1) Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut pada periode tahun 2016-2020, (2) Perusahaan perbankan yang menerbitkan data laporan keuangan secara lengkap dan berturut-turut pada periode tahun 2016-2020.

2.3 Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan jenis data yang diteliti, dalam penelitian ini menggunakan jenis data dokumenter. Pengambilan data pada penelitian ini menggunakan cara mencatat, mengumpulkan, mengkaji informasi dari perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data penelitian yang digunakan pada penelitian ini berupa laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2020 yang diambil dari sumber resmi www.idx.co.id dan Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GIBEI) STIESIA Surabaya.

2.4 Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2009) variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

2.5 Definisi Operasional Variabel Likuiditas

Likuiditas bank adalah kemampuan bank untuk memenuhi kemungkinan penarikan simpanan dan kewajiban lainnya dan/atau memenuhi kebutuhan masyarakat berupa kredit dan dana lainnya. Menurut Lukman (2009) *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. Likuiditas diukur dengan LDR dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Loan to Deposit Ratio} = \frac{\text{Total Loan}}{\text{Total Deposit}}$$

2.6 Profitabilitas

Menurut Munawir (2010) profitabilitas adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Profitabilitas diukur dengan menggunakan ROA, dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Asset}}$$

2.7 Solvabilitas

Menurut Hanafi dan Halim (2016) rasio solvabilitas mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya. Solvabilitas dalam penelitian ini diproksikan *Debt to Equity Ratio* (DER), dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

2.8 Nilai Perusahaan

Menurut Harmono (2009) menyatakan bahwa nilai perusahaan adalah kinerja perusahaan yang di cerminkan oleh harga saham yang di bentuk oleh permintaan dan penawaran pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan. Nilai perusahaan pada penelitian ini diproksikan *Price to Book Value* (PBV), dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$\text{Price to Book Value} = \frac{\text{Harga Perlembar Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$$

2.9 Teknik Analisis Data

2.9.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif pada penelitian ini berguna untuk mendeskripsikan mengenai suatu data penelitian supaya data yang disajikan mudah dipahami dan informatif bagi orang yang membacanya. Analisis statistik deskriptif menjelaskan data berupa nilai rata-rata (mean), standar deviasi (dispersi data), nilai maksimum dan minimum.

2.9.2 Uji Normalitas

Menurut Sunyoto dan Danang (2013) uji normalitas akan menguji data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan. Uji normalitas yang digunakan adalah uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Dasar pengambilan keputusan dalam uji K-S adalah apabila nilai signifikan atau nilai probabilitas $> 0,05$ atau 5% maka data terdistribusi secara normal.

2.9.3 Uji Autokorelasi

Model regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah autokorelasi. Salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin-Waston (DW) dengan ketentuan sebagai berikut: (a) Jika nilai DW dibawah -2 ($DW < -2$) maka terjadi autokorelasi positif, (b) Jika nilai (DW) berada di antara -2 dan +2 atau $-2 < DW < +2$ maka tidak terjadi autokorelasi, (c) Jika nilai DW diatas +2 atau $DW > +2$ maka terjadi autokorelasi negatif.

2.9.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Metode uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *scatterplot*. Menurut Suliyanto (2011) dasar pengambilan keputusan pada metode ini adalah: (a) Apabila ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada yang membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebur kemudian menyempit), maka dapat disimpulkan terjadi heteroskedastisitas, (b) Apabila tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

2.9.5 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Dalam menentukan ada tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari *tolerance value* dan *variance inflation factor* (VIF) dengan menggunakan cara yaitu: (a) Nilai tolerance adalah besar tingkat kesalahan yang dibenarkan secara statistik. Apabila nilai *tolerance* $\geq 0,10$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas terhadap data yang diuji dan apabila nilai *tolerance* $< 0,10$ maka artinya terjadi multikolinieritas terhadap data yang diuji, (b) Nilai *variance inflation factor* (VIF) adalah faktor inflasi penyimpangan buku kuadrat. Apabila nilai VIF ≥ 10 maka artinya terjadi multikolinieritas terhadap data yang diuji dan apabila nilai VIF < 10 maka artinya tidak terjadi multikolinieritas terhadap data yang diuji.

2.9.6 Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen (Sugiyono, 2009). Adapun persamaan regresi linier berganda dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

3. ANALISA DAN PEMBAHASAN

3.1 Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan, variabel likuiditas yang diprosikan LDR berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut ditunjukkan pada tabel 10 dengan nilai *coefficient* sebesar -2.375 dan nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat dikatakan bahwa semakin besar likuiditas maka semakin menurun nilai perusahaan. Jika likuiditas tinggi tidak memberikan sinyal positif kepada investor. Rasio ini memberi indikasi mengenai jumlah dana masyarakat (pihak ketiga) yang disalurkan dalam bentuk kredit. Semakin besar LDR menunjukkan bahwa suatu perusahaan meminjamkan seluruh dananya atau tidak likuid. Sebaliknya, jika LDR rendah menunjukkan perusahaan yang likuid dengan kelebihan kapasitas dana yang siap untuk dipinjamkan.

Sehingga perusahaan dengan likuiditas yang tinggi menunjukkan sinyal negatif bagi para investor. Hasil dari penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Lubis et al (2017) menyatakan bahwa likuiditas meningkat maka nilai perusahaan meningkat. Namun hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Saputra (2019) yang menyatakan bahwa variabel likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa likuiditas yang diprosikan *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Maka H1 dalam penelitian ini ditolak.

3.2 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan, variabel profitabilitas yang diprosikan ROA berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut ditunjukkan pada tabel 10 dengan nilai *coefficient* sebesar 40,296 dan nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat dikatakan bahwa semakin besar nilai profitabilitas maka semakin meningkat nilai perusahaan. ROA yang meningkat berarti menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari modal yang digunakan perusahaan tersebut berjalan dengan baik.

3.3 Pengaruh Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan, variabel solvabilitas yang diprosikan DER berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut ditunjukkan pada tabel 10 dengan nilai *coefficient* sebesar -0,018 dan nilai signifikan sebesar -0,666 lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat dikatakan bahwa semakin besar solvabilitas maka semakin menurun nilai perusahaan. Jika solvabilitas tinggi tidak memberikan sinyal positif kepada investor. Karena investor beranggapan jika semakin tinggi utang, semakin berisiko suatu investasi. Sebuah perusahaan jika tidak dapat melunasi utangutangnya maka akan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini tidak searah dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kombih dan Suhardianto (2017) yang menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Abrori dan Suwito (2019) yang menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

4. PENGUJIAN

4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif pada penelitian ini memberikan gambaran umum mengenai setiap variabel. Variabel independen yang digunakan yaitu likuiditas (LDR), profitabilitas (ROA), dan solvabilitas (DER). Sedangkan variabel dependen yang digunakan yaitu nilai perusahaan (PBV). Berikut hasil uji analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini:

Tabel 1. Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LDR	127	.48773	1.44853	.88598709	.13759229
ROA	127	-.00996	.03109	.0101863	.00838154
DER	127	1.59374	11.33034	5.5522323	2.08779900
PBV	127	.00094	4.73228	1.5417771	1.06
Valid N (listwise)	127				

Sumber : Hasil Olahan SPSS

Pada Tabel 1 mendeskripsikan masing-masing variabel dengan jumlah data penelitian (N) sebanyak 127 sampel dengan kurun waktu selama tahun 2016-2020. Berdasarkan hasil uji analisis deskriptif variabel likuiditas yang diproksikan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) memiliki rata-rata (mean) sebesar 0,8598709 dengan nilai standart deviasi sebesar 0,13759229. Nilai minimum variabel likuiditas diperoleh sebesar 0,48773. Sedangkan nilai maksimum diperoleh sebesar 1,44853. Variabel profitabilitas yang diproksikan *Return On Asset* (ROA) memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 0,0101863 dengan nilai standart deviasi 0,00838154. Nilai minimum variabel profitabilitas diperoleh sebesar -0,00996. Sedangkan nilai maksimum diperoleh sebesar 0,03109. Variabel solvabilitas yang diproksikan *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 5,5522325 dengan nilai standart deviasi 2,08779900. Nilai minimum variabel solvabilitas diperoleh sebesar 1,59374. Sedangkan nilai maksimum diperoleh sebesar 11,33034. Variabel nilai perusahaan yang diproksikan *Price to Book Value* (PBV) memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 1,5417771 dengan nilai standart deviasi 1,06190781. Nilai minimum variabel nilai perusahaan diperoleh sebesar 0,00094. Sedangkan nilai maksimum diperoleh sebesar 4,473228.

4.2 Analisis Asumsi Klasik

4.2.1 Uji Normalitas

Berikut hasil uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		127
Normal Parameters	Mean	.0000000
	Std.Deviation	.96197846
Most Extreme Differences	Absolute	.124
	Positive	.124
	Negative	-.076
Test Statistic		.124
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c

4.2.2 Uji Auto korelasi

Berikut hasil uji autokorelasi dalam penelitian ini :

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	1.099

4.2.3 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel indenpenden. Berikut merupakan hasil uji multikolinearitas :

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	LDR	.988	1.012
	ROA	.956	1.046

	DER	.965	1.036
--	-----	------	-------

4.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Berikut hasil uji analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini :

Tabel 5. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

1	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients		
	Model	B	Std. Error	Beta	T	Sig.
	(Constant)	3.275	.613		5.344	.000
	LDR	-2.375	.634	-.308		.000
	ROA	40.296	10.584	.318	-3.744	.000
	DER	-.018	.042	-.036	-.432	.666

Sumber: Data Sekunder yang diolah

Berdasarkan hasil pengujian data dari tabel 5 di hasilkan nilai persamaan regresi, yaitu:
 $PBV = 3,25 - 2,375LDR = 40,296ROA - 0,018DER$

4.4 Uji Hipotesis

4.4.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengidentifikasi seberapa besar nilai variabel independen dapat menjelaskan nilai variabel dependen.

Berikut hasil uji koefisien determinasi (R^2) dalam penelitian ini:

Tabel 6. Hasil Uji Determinasi (R^2)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.423 ^a	.179	.159

Sumber: Data sekunder yang diolah

Dari tabel 6 di atas diperoleh nilai *R Square* 0,179 atau 17,9%. Dari tabel di atas menjelaskan bahwa variabel likuiditas, profitabilitas dan solvabilitas menunjukkan nilai 17,9%, dan 82,1% oleh variabel lain di luar dari model penelitian ini.

4.4.2 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji kelayakan model dipakai untuk memperoleh apakah variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Uji tes yang digunakan yaitu taraf signifikan 0,05.

Berikut hasil uji kelayakan model (uji F) dalam penelitian ini:

Tabel 7. Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)
ANNOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
	Regresion	25.483	3	8.494	8.961	.000 ^b
	Residual	116.601	123	.948		
	Total	142.084	126			

Sumber: Data sekunder yang diolah

Tabel 7 nilai F dihitung dengan model regresi 8,961 dengan nilai signifikan lebih dari 0,05, bahwa variabel indenpenden berpengaruh secara simultan serta signifikan terhadap variabel dependen.

4.4.3 Uji t

Test Uji t diperoleh agar mengetahui apakah variabel independen secara individual memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Tes ini menggunakan taraf signifikan ($\alpha = 0,05$)

Berikut hasil uji t dalam penelitian ini :

Tabel 8. Hasil Uji t

Coefficients^a

1	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients		
	Model	B	Std. Error	Beta	T	Sig.
	(Constant)	3.275	.613		5.344	.000
	LDR	-2.375	.634	-.308		.000
	ROA	40.296	10.584	.318	-3.744	.000
	DER	-.018	.042	-.036	-4.32	.666

Sumber: Data sekunder yang diolah

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dijelaskan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) Likuiditas yang diproksikan Loan to Deposit Ratio berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Hipotesis 1 ditolak. (2) Profitabilitas yang diproksikan Return On Asset berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Hipotesis 2 diterima. (3) Solvabilitas yang diproksikan Debt to Equity Ratio tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Hipotesis 3 ditolak. Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan, terdapat beberapa keterbatasan penelitian yang mungkin mempengaruhi hasil penelitian. Keterbatasan penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Laporan keuangan perusahaan tidak ditemukan secara berturut-turut antara tahun 2016 hingga tahun 2020, sehingga sampel yang diperoleh dikurangi. (2) Terdapat data penelitian yang ciri-cirinya berbeda dengan data lainnya, dimana data tersebut terdapat dengan nilai yang ekstrim, sehingga data penelitian tidak berdistribusi normal sehingga data tersebut harus dihapus.

REFERENSI

- Abrori, A. dan S, Suwitho. 2019. "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan." *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)* 8(2(2)).
- Ayu, D. P. dan A. A. G. Suarjaya. 2017. "Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Mediasi Pada Perusahaan Pertambangan." *E-Jurnal Manajemen Unud* 6(2(2)): 1112-1138.
- Brigham, E. F. dan J. F. Houston. 2013. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- Cahyo, Dwi Laksono. 2017. "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Retrun Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Christiani, S, Devi. 2010. "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Dan Kinerja Saham Sebelum Dan Sesudah Seasoned Equity Offerings Pada Perusahaan Manufaktur Di BEL." Tesis, Program Magister Manajemen UNUD.
- Damara. 2010. "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan CSR Dan GGG Sebagai VariabelPemoderasi."
- Erlina. 2002. "Manajemen Keuangan." Universitas Sumatera utara. Program Studi Akuntansi.
- Euis., Halimah dan. 2017. "Pengaruh ROA, CAR, NPL, LDR,BOPO Terhadap Nilai Perusahaan Bank Umum." *Jurnal Akuntansi: Ekonomi dan Manajemen Bisnis* 5(1(1)).
- Fahmi, Irham. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: IKAPL.
- Hanafi, M. M, dan A. Halim. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hapsari, Tri Handini. 2015. "Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility Dan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi." *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dian Nuswantoro Semarang*.
- Harahap, S. S. 2016. *Analisis Kritis Laporan Keuangan*. Cetakan ke. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.
- Harjito, A dan Martono. 2005. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta.
- Harmono. 2009. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasugian, Hotbin. 2008. "Pengaruh Kebijakan Dividen, Volume Perdagangan Saham Dan Leverage Perusahaan Terhadap Harga Saham Setelah Ex Dividen Day Di Bursa Efek Indonesia." *Thesis, Program Pascasarjana USU*.
- Hery. 2014. *Analisis Kinerja Manajemen*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Husnan, S dan E. Pudjiastuti. 2015. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi ke 7. Yogyakarta: UUP STIM.
- Kasmir. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kusumadilaga, Rimba. "Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating." Skripsi, Fakultas Ekonomi Diponegoro. Semarang.
- Lubis, Bonar, dan Hendro. 2017. "Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan." *Jurnal Aplikasi Bisnis dan Manajemen* 3(3(3)): 458-458.
- Mahendra, Dj Alfredo, Luh Gede Sri Artini & A.A Gede Suarjaya. 2012. "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis, dan Kewirausahaan Universitas Udayana*.



- Munawir. 2010. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Mustanda, Nyoman Agus Suwardika & Ketut. 2017. "Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Properti." *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*.
- Permanasari, Wien Ika. 2010. "Pengaruh Kepemilikan Manajemen, Kepemilikan Instutisional, Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan." Skripsi. Akuntansi. Universitas Diponegoro.
- Prasetiono, Agustina dan. 2014. "Pengaruh CAR, NPL, NIM, LDR, Dan BOPO TERhadap Nilai Perusahaan Dengan ROA Sebagai Variabel Intervening Pada Bank Umum Go Public Di Indonesia Periode 2008-2012. Skripsi." Universitas Diponegoro. Semarang.
- Raharjo, Susilo. 2005. "Analisa Penfaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Pada Perusaahn LQ-45 Di Bursa Efek Indonesia." Skripsi, Fakultas ekonomi Universitas Islam Indonesia.
- Rina, Tjandrakirana DP Hj dan Meva Monika. 2014. . "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya*.
- Susanti, Rika. 2010. "Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan." Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang.